

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif pendekatan penerapan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2016:60) memaparkan bahwa, penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan masalah-masalah muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Menurut Yusup (2014:339) penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang terindikasi memiliki perilaku agresif. Dengan partisipan yang diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berdasarkan kriteria berikut:

- a. Menunjukkan perilaku agresif yang dilakukan secara sering.
- b. Tercatat resmi secara resmi sebagai siswa TK Lab School UPI Serang.

2. Lokasi

Sekolah/Taman Kanak-kanak dan tempat yang dijadikan penelitian ini adalah TK Lab School UPI Serang. Alasan mengadakan penelitian di sekolah ini, terdapat data yang bisa diambil oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Marbuko (Kursiwi, 2016) metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana 2 orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diberikan oleh informan yang diwawancarai.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh pola asuh otoriter terhadap tingkat agresivitas anak usia 5-6 tahun. Wawancara mendalam dilakukan dengan tanya jawab menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mendukung didapatkannya data yang valid dan relevan untuk menunjang hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Menurut Marbuko (Kursiwi, 2016) Observasi adalah pengamatan atau pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Data observasi merupakan penggalian atau pengamatan langsung terhadap anak-anak usia dini di PAUD dan TK. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat apa saja yang perilaku yang terjadi ketika peserta didik berada di sekolah.

3. Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari referensi atau literatur-literatur yang berasal dari jurnal, laporan maupun buku-buku penunjang penelitian. Peneliti disini mencari informasi atau referensi-referensi tersebut berasalkan dari buku-buku bacaan, jurnal, dan skripsi serta keterangan-keterangan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat menunjang untuk informasi peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2013) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah di olah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Selain itu peneliti juga akan menggunakan kamera sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data-data yang menunjang penelitian serta peneliti akan menggunakan alat perekam suara yang akan digunakan ketika melakukan wawancara.

Tabel 3.1

Daftar Alat Pengumpul Data yang digunakan dalam Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan
1	Bagaimana perilaku agresif anak usia 5-6 tahun?	a. Pedoman wawancara guru terkait perilaku agresif anak di sekolah b. Pedoman observasi anak terkait perilaku agresif yang muncul pada diri anak
2	Bagaimana faktor yang menyebabkan anak berperilaku agresif?	a. Pedoman wawancara guru terkait faktor penyebab anak berperilaku agresif b. Pedoman wawancara orang tua terkait pola asuh yang diterapkan
3	Bagaimana dampak pola asuh otoriter terhadap pembentukan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun?	Pedoman observasi anak terkait dampak pola asuh otoriter terhadap pembentukan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun

Berikut adalah rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data penelitian yang digunakan :

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Terkait Perilaku Agresif Anak dan Faktor Penyebabnya

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Perilaku agresif anak dan faktor penyebabnya	Hal-hal yang berkaitan pemahaman guru tentang perilaku agresif anak usia dini
2.		Hal-hal yang berkaitan dengan perilaku agresif yang muncul
3.		Hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal yang perlu dilakukan guru saat menghadapi anak yang berperilaku agresif
4.		Hal-hal mengenai pendapat guru faktor yang menjadi penyebab anak berperilaku agresif di sekolah
5.		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman guru tentang pola asuh orang tua
6.		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman guru tentang pola asuh orang tua
7.		Hal-hal yang berkaitan dengan perubahan perilaku anak

Kisi-kisi Pedoman Observasi Terkait Perilaku Agresif Anak

Tabel 3.3

Lembar Observasi keagresifan Emosional Verbal		
No	Keagresifan Emosional Verbal	Prilaku Anak
1	Marah atau membenci orang lain	
2	Mengkritik	
3	Menghina	
4	Menertawakan	

Tabel 3.4

Lembar Observasi keagresifan Fisik-Sosial		
No	Keagresifan Fisik-Sosial	Prilaku Anak
1	Berkelahi	
2	Membela Diri	
3	Membalas Dendam	

Tabel 3.5

Lembar Observasi keagresifan Fisik-Asosial		
No	Keagresifan Fisik-Asosial	Prilaku Anak
1	Mendorong	
2	Mencubit	
3	Memukul	
4	Menendang	

Tabel 3.6

Lembar Observasi keagresifan Destruktif		
No	Keagresifan Destruktif	Prilaku Anak
1	Menyerang atau membunuh Binatang	
2	Menghancurkan	

Tabel 3.7

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Pola asuh
Orang Tua Yang Di terapkan**

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	S T S
1	saya melibatkan anak untuk membereskan rumah				
2	saya memberikan arahan apabila anak melakukan kesalahan				
3	saya menemani anak saya belajar dengan serius dan konsisten agar anak saya pandai				
4	saat menasehati anak saya dengan nada suara yang tinggi				
5	saya memberikan contoh dan mengajak anak untuk membantu pekerjaan saya disaat anak saya luang				
6	saya mengajak anak untuk berdiskusi dan membuat peraturan rumah				
7	saya mendampingi anak saat belajar dan membantunya memecahkan kesulitan belajar yang dialami anak				
8	saya menanyakan kepada anak alasan dia melanggar peraturan dan mengajaknya berdiskusi				
9	anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain dirumah saja				
10	anak boleh bermain dirumah teman setelah pulang sekolah dahulu kerumah dan berpamitan				
11	apapun yang dilakukan anak harus sesuai				

	dengan keinginan saya				
12	saya memberikan perintah kepada anak kapanpun saya menginginkan				
13	saya memberikan pujian kepada anak karena sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik				
14	saya memberikan contoh sebelum saya menyuruh anak saya melakukan suatu perintah				
15	saya memarahi anak saat anak melakukan kesalahan				
16	saya menuntut anak untuk mentaati peraturan yang telah saya buat				
17	saya membelikan apapun kebutuhan anak dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan anak				
18	saya menyayangi anak dan bersikap hangat padanya				
19	saya membuat peraturan dirumah tanpa melibatkan anak				
20	saya memukul anak saya saat dia melakukan kesalahan				
21	saya menuntut anak untuk menjadi anak terampil disekolah				
22	saya membelikan semua kebutuhan anak sesuai keinginan saya				
23	saat anak menolak melakukan hal yang saya perintahkan saya memberi hukuman fisik				
24	saat anak memanggil saya, saya diam dan melanjutkan pekerjaan				
25	anak boleh memilih apapun yang menjadi hobi dan cita-citanya				

Tabel 3.8

**Kisi-kisi Pedoman Observasi Anak Terkait Dampak Pola Asuh Orang Tua
Terhadap Pembentukan Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Item
1.	Dampak pola asuh otoriter terhadap pembentukan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun	<i>Sosial Emosional</i>	Pola asuh otoriter berdampak pada kurangnya rasa kepercayaan diri
			Pola asuh otoriter berdampak pada kurangnya sopan santun yang dimiliki anak
			Pola asuh otoriter berdampak pada kemampuan mengatur emosi
			Pola asuh otoriter berdampak pada kurangnya rasa simpati dan empati
			Pola asuh otoriter berdampak pada munculnya perilaku kasar berupa verbal dan non verbal
			Pola asuh otoriter berdampak pada penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar
		<i>Kognitif</i>	Pola asuh otoriter berdampak pada prestasi akademik
			Pola asuh otoriter berdampak pada kemampuan menghafal
			Pola asuh otoriter berdampak pada gangguan konsentrasi
		<i>Psikomotor</i>	Pola asuh otoriter berdampak pada

			kemampuan motorik halus anak
			Pola asuh otoriter berdampak pada kemampuan mengikuti gerakan yang terkoordinir

Tabel 3.9

No	Pernyataan	Penilaian	
		ya	Tidak
1	anak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas dari guru		
2	anak mengomentari pendapat yang disampaikan oleh temannya		
3	anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu		
4	saat berkelahi anak memukul dan mengejek temannya berkali-kali sampai menagis		
5	anak diam ketika guru memberikan pertanyaan		
6	anak melanggar peraturan kelas yang telah disepakati dalam pembelajaran		
7	anak berbagi makanan dengan temannya		
8	anak menjalin komunikasi dan berinteraksi akrab dengan temannya		
9	saat berdoa anak mengajak teman berbicara		
10	anak mengikuti pembelajaran dengan tenang dan antusias		
11	anak bermain dengan teman secara sportif		
12	anak membantah nasihat yang telah diberikan oleh guru		
13	anak bersikap ramah terhadap teman dan guru		
14	anak mudah marah jika pendapatnya ditentang oleh teman		
15	anak bersedia mengalah saat berebut mainan		
16	anak merusak barang milik temannya tanpa sebab		
17	anak memiliki banyak teman dan hubungan akrab dengan teman		
18	anak mengambil alat mainan dan meninggalkannya disembarang tempat		
19	anak memukul teman saat berebut mainan		
20	anak memberikan maaf kepada teman yang berbuat salah dan meminta maaf		
21	anak mengikuti proses pembelajaran dengan tertib		

22	saat ada teman yang kesulitan anak menertawakan dan tidak membantu		
23	anak menyakiti fisik temannya tanpa sebab		
24	anak berteriak-teriak saat pembelajaran berlangsung		
25	anak hanya diam dikelas dan tidak mau mengikuti pembelajaran		

E. Analisis Data Penelitian

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Bogdan dan Biklen (Hendriawan, 2019)

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Artinya disini peneliti akan terlebih dahulu memilah-milah data yang benar-benar dibutuhkan untuk menunjang penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan

rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Sajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik. Melihat sajian data, penganalisis akan dapat memahami apa yang terjadi, serta memberikan peluang bagi penganalisis untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk

narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data. Dalam penelitian ini kesimpulan yang disajikan adalah mengenai pola komunikasi orang tua terhadap anak usia dini yang rentan mengalami temper tantrum merupakan jawaban dari rumusan masalah sejak awal.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman maka langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Mengumpulkan informasi
- b. Menganalisis keseluruhan informasi
- c. Mengklasifikasikan informasi yang diperoleh
- d. Membuat uraian secara rinci mengenai hal-hal kemudian muncul pada pengujian
- e. Menetapkan pola dan mencari hubungan serta membandingkan antar beberapa kategori
- f. Melakukan interpretasi
- g. Menyajikan secara naratif.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengobservasi TK yang akan dijadikan lokasi penelitian
 - b. Memohon izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di TK tersebut.
 - c. Menentukan subjek yang akan diteliti sesuai permasalahan yang ada pada anak.
 - d. Membuat kisi-kisi instrumen dengan pada pokok bahasan.
 - e. Menyusun instrumen penelitian yang akan mengacu pada kisi-kisi yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti terjun langsung kelapangan.
- b. Melakukan observasi kepada anak terkait dengan anak yang berperilaku agresif.
- c. Melakukan wawancara kepada guru kelas terkait permasalahan dan pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara untuk guru serta mencari informasi tentang latar belakang profil orang tua anak yang sering berperilaku agresif.
- d. Melakukan wawancara kepada orang tua anak yang sering berperilaku agresif dengan panduan wawancara yang sudah disusun.

3. Tahap Pelaporan

- a. Mengumpulkan keseluruhan data penelitian.
- b. Mengolah dan mendeskripsikan.
- c. Pelaporan hasil penelitian.

G. Isu Etik

Prinsip dasar etika penelitian adalah manusia sebagai partisipan peneliti yang harus dilindungi dari segala bentuk kerugian karena mengikuti suatu penelitian, sehingga integritas peserta penelitian harus dijaga mulai dari proses sampai *outcome* penelitian. Hal ini ditunjukkan untuk keuntungan responden mengikuti penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan melindungi beberapa hak asasi manusia dari peserta atau subjek penelitian ini antara lain; penjagaan privasi; tanpa pemaksaan.